

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN PERGAULAN ANTAR  
SISWA DI SMA NEGERI 1 TUTUYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI)

Oleh:

**RUSMALA DWIE HAPSARI TUINO  
15.2.3.015**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1441 H/2020 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rusmala Dwie Hapsari Tuino**  
NIM : **15.2.3.015**  
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 15 Desember 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jln. Trans Sulawesi Lingkar Selatan  
Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow  
Timur (Boltim)  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Pergaulan Antar  
Siswa Di SMA Negeri 1 Tutuyan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 09 Maret 2020

Penulis,



**Rusmala D.H Tuino**

**NIM: 15.2.3.015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Pergaulan Antar Siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan,” yang disusun oleh **Rusmala Dwie Hapsari Tuino**, NIM: 15.2.3.015, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 09 Maret 2020 M, bertepatan dengan 04 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 09 Maret 2020 M.  
04 Rajab 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sahari, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Amiruddin, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAI Manado,



**Dr. Ardianto, M.Pd.**

NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillahahirabbil'alamiin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Pergaulan Antar Siswa Di SMA Negeri 1 Tutuyan”.

Shawalat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, para keluarganya, sahabat, tabi'in, tabi-tabi'in, dan insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita umat yang masih setia mengikuti ajarannya.

Peneliti sangat menyadari bahwa banyak pihak yang ikut adil dalam penyelesaian studi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan dan penghargaan yang setulus-tulusnya dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Drs. Kusnan, M.Pd.
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail, M.Pd.

6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Ismail K. Usman, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
8. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Sahari, M.Pd.I. selaku Dosen Penguji I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Amiruddin, M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature.
13. Yang teristimewa kedua orang tuaku Arifin Tuino dan Muliati simbala dan Adikku Muhammad Rifaldi Caesar tuino, Orang tua yang telah mendidik, dan berkorban baik moril maupun materil yang tak terhingga sepanjang masa, sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah ini. Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan keikhlasan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
14. Dan yang paling spesial Suamiku Andre Papatungan dan anak-anakku tercinta yang selalu menghiburku disaat saya lagi berjuang demi masa depan keluarga kecil saya.

15. Keluarga besar Tuino, Simbala, Lihawa, Paputungan, serta keluarga besar lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah begitu banyak memberikan kontribusi kepada penulis dari awal studi hingga di penghujung sekarang ini.
16. Yang teristimewa juga Bapak/Ibu Kepala Sekolah Ramjito S.pd. MM selaku Kepala Sekolah dan Juga Guru-guru di SMA Negeri 1 Tutuyan
17. Teman-teman seangkatan 2015 terkhusus buat teman-teman PAI 1 yang telah bersama-sama dengan peneliti dalam menempuh aktifitas keseharian di kampus, dan teman-teman KKN Angkatan 5 Tahun 2019 Posko 1 lokasi Kampus.
18. Seluruh keluarga besar peneliti, terima kasih karena telah memberikan motivasi dalam hidup peneliti yang telah dengan ikhlas memberikan begitu banyak dukungan, dan semangat, sehingga peneliti bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado sampai dengan selesai.

Semoga Allah Swt Memberikan balasan pahala atas jasa Bapak/ibu semuanya. *Amiin ya rabbal 'allamin*. Terima kasih

Manado, 09 Maret 2020



Rusmala Dwie Hapsari Tuino  
NIM: 15.2.3.015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv-vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii-viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix-x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Pengertian Judul .....	5-8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8-9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10-28</b>
A. Strategi Guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa ....	10
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa .....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	26-28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29-35</b>
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	30-32
D. Teknik Analisis Data .....	33
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	34-35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36-56</b>
A. Profil SMA Negeri 1 Tutuyan .....	36
B. Hasil Temuan Penelitian .....	44
C. Hasil Pembahasan Penelitian .....	52-56

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>57-58</b>
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59-60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>IDENTITAS PENULIS</b>		



## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Rusmala Dwie Hapsari Tuino**  
**NIM : 15.2.3.015**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Pergaulan Antar Siswa Di SMA Negeri 1 Tutuyan**

---

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa Di SMA Negeri 1 Tutuyan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan. Rumusan tersebut bertujuan untuk mengetahui, strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tutuyan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa SMA Negeri 1 Tutuyan. Informan adalah kepala sekolah dan guru PAI. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, selanjutnya dianalisis dengan metode interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa adalah: a) melakukan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah; b) meningkatkan pembinaan moral dan membimbing; c) menjalin kerja sama dengan orang tua siswa; d) mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa adalah: (faktor pendukung): a) faktor keluarga; b) lingkungan masyarakat; c) lingkungan sekolah. (faktor penghambat): a) gaya hidup remaja, b) semakin berkembangnya internet, c) pengaruh teman sebaya d) waktu yang tidak cukup untuk membina siswa di sekolah.

*Kata Kunci: Strategi Guru, Pembinaan, Pergaulan Siswa.*

## ABSTRACT

Name : Rusmala Dwie Hapsari Tuino  
SRN : 15.2.3.015  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Strategy of the Teachers of Islamic Religious Education in the Guidance of Students' Interaction at SMA Negeri 1 Tutuyan

---

This study discusses the strategy of Islamic Religious Education teachers in the education of students' interaction at SMA Negeri 1 Tutuyan. The research questions examined in this study is how the is strategy of Islamic Religious Education teachers in conducting the education of students' interaction and what are the supporting and un-supporting factors for teachers in conducting this education at the research site. The purposes of this study are therefore to find out the strategies employed by the investigated teachers in conducting the guidance for student' interaction, its supporting and un-supporting factors for that.

This study was a qualitative one, conducted at the SMA Negeri 1 Tutuyan in the month of October through to December in 2019. The research subject s were the teachers of Islamic Religious Education subject and the students of SMA Negeri 1 Tutuyan. The informants of this study were the headmaster and the teachers of Islamic Religious Education. The data collection was accomplished through observation, interview and documentation. Meanwhile, the data validation technique was by source triangulation. Therefore, the data was analyzed by using interactive method comprised of data collection, reduction, display and conclusion drawing.

The results of this study showed that (1) the strategies employed by the teachers of Islamic Religious Education in guiding students interaction were: a) conducting a direct approach to problematic students; improving the guidance in students morality and coaching; c) cooperating with parents; d) conducting religious activities at schools; (2) the supporting factors were a) family; b) community environment; and c) school environment; The un-supporting factors were: a) teenage lifestyle; b) the development of internet; c) peer influence; d) insufficient time for students' guidance at schools.

**Key Words:** teacher's strategy, guidance of students' interaction



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh semua transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam proses saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi kehidupan remaja. Pada usia ini anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam hidupnya, supaya tidak terjadi penyimpangan dalam perbuatannya.

Masalah seks merupakan salah satu deretan masalah yang sedang hangat dikalangan masyarakat yang menjadi fokus pembicaraan dari berbagai kalangan baik di kalangan orang tua, agamawan, pendidikan maupun di kalangan ilmuwan. Ketika orang mendengar tentang seks, maka asosiasi yang muncul dibenaknya hampir dipastikan mengarah pada erotisme atau hubungan intim antara dua manusia yang berlainan jenis.<sup>1</sup>

Perilaku seks dalam agama Islam pembahasan dan penjabarannya lebih berfokus pada langkah-langkah pencegahan dan tindakan preventif terhadap penyimpangan seksual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Halimi, *Pendidikan Seks dalam Prespektif Ajaran Islam*, (Jakarta: Erlangga, volume I, Nomor 2, Agustus, 2001), h. 207.

<sup>2</sup>H. Darmadi, *Remaja dan Seks*, (Lampung: Guepedia, 2018), h. 18.

Seks bebas menjadi ancaman yang nyata bagi negeri. Terlihat banyaknya kasus seks bebas yang ada di Indonesia. Dan parahnya, kasus-kasus ini dialami oleh anak yang usianya masih belum layak untuk menikah. Anak-anak SMA yang baru saja tumbuh dewasa menjadi pelaku dan korban dari pergaulan bebas ini. Dilihat dari segi siapa yang dirugikan, wanita menjadi korban yang paling dirugikan dari perilaku ini.

Sehingga dibutuhkan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah siswa tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu untuk memilah dan memilih strategi yang tepat.

Siswa pada usia remaja biasanya dalam proses penyempurnaan berpikirnya selalu ingin mengekspresikan ide-idenya. Ide-ide yang muncul disebabkan oleh pertumbuhan fisik yang pesat, yang tidak diimbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat dari masa transisi yang terjadi pada remaja terhadap dirinya sendiri.<sup>3</sup> Terjadinya permasalahan pada remaja disebabkan oleh aspek psikologis yang tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek lain yang bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat kesehatan moral.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama yang di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, juga menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Guru agama islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam

---

<sup>3</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta didik*, (Malang: UMM, 2002), h. 136.

situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tutuyan juga tidak luput dari dampak negatif akibat gejolak jiwa yang tidak baik. Beberapa dari mereka terkadang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Siswa SMA Negeri 1 Tutuyan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, Sehingga tingkat pergaulan remaja pun berbeda-beda.

Dari data yang diambil peneliti pada tahun 2017 hingga pada tahun 2019 ada 3 kasus persalinan akibat hamil diluar nikah yang ada di lingkungan sekolah. Tetapi disini peneliti hanya berfokus pada satu kasus yakni pada tahun 2019, disini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tutuyan. Fenomena yang terjadi di sekolah tersebut adanya salah satu peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah mengalami hamil di luar nikah dan mengakibatkan pernikahan dini dan putus sekolah. Adanya siswa yang hamil diluar nikah ini disebabkan bahwa faktor utama anak tersebut mengalami *Broken Home* dimana kondisi keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan dalam rumah tangga, entah itu berawal dari cekcok kedua orang tua, perkelahian, perselingkuhan yang berakibat perceraian. Dalam kondisi ini, terutama bagi si anak seakan melihat dunia runtuh tepat dihadapannya, karena hilangnya cinta dan kasih sayang kedua orangtuanya hingga mengakibatkan trauma psikologi yang cukup fatal dan membekas dalam dirinya.<sup>5</sup> Fakta yang saya lihat anak tersebut

---

<sup>4</sup> Ramayulis, Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 13.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fatma Pasambuna, S.Ag., (Tutuyan: Kamis, 24 Oktober 2019).

sering keluar malam bersama pacarnya, dilihat dari kehidupan sang anak tersebut kurangnya perhatian orangtua, dan kurang dinasehati.

Pendidikan seks seharusnya dilakukan sejak dini agar para remaja bisa mengenal apa itu seks bebas, bahayanya bagi kesehatan dan merusak masa depan, remaja yang seharusnya bersekolah dan mencapai cita-cita untuk membanggakan orang tua dan bangsa. Kebanyakan orang berfikir bahwa hal ini lumrah untuk dilakukan karena anak akan dikenalkan pada seks nanti pada saat sudah usia 17 tahun ke atas, tetapi mengenalkan seks lebih awal kepada anak itu merupakan hal yang penting karena mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini tidak luput dari perhatian pendidik, pendidik selalu ingin mendidik peserta didiknya agar terlepas dari seks bebas untuk mencegah terjadinya hamil di luar nikah pada peserta didik. Tetapi pendidik tidak bisa menjaga peserta didiknya selama 24 jam atau seharian penuh, tetapi juga harus ada perhatian orang tuanya menjaga batas pergaulan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Fakta di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual di SMA Negeri 1 Tutuyan tergolong tidak baik, menurut Kepala Sekolah harus selalu ada pembinaan dan pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah para siswanya agar tidak lagi melakukan perilaku seksual. Selama ini pencegahan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan Pendidikan Agama Islam atau mendidik dalam penanaman nilai agama disemua mata pelajaran, melakukan kegiatan agama, dan pengawasan terhadap siswa.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah penyimpangan perilaku seksual siswa dengan suatu kajian dalam bentuk skripsi

yang berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.*”

### ***B. Rumusan Masalah***

Rumusan masalah merupakan objek yang akan diteliti dan akan dicari pemecahannya melalui kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan?

### ***C. Batasan Masalah***

Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah, tentang Strategi Guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.

### ***D. Pengertian Judul***

#### ***1. Pengertian Strategi Guru PAI***

Strategi guru adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yakni menciptakan manusia yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), h. 3.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk sekolah melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Mendidik melalui pengembangan

Mendidik melalui pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.

b. Mendidik melalui pengalaman

Pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga, dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.

c. Mendidik melalui keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontohkan segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

d. Mendidik melalui pembiasaan

Dengan pembiasaan ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya. Baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.



e. Mendidik melalui penanaman nilai

Dengan adanya penanaman nilai ini jiwa peserta didik akan sangat membantu, dan bisa mengontrol dari perilaku-perilaku kenakalan siswa yang akan dilakukan diluar sana. Dengan sendirinya akan memunculkan kesadaran diri untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dengan meninggalkan kebiasaan lama.

Demikianlah beberapa Strategi guru dalam pendekatan pendidikan agama islam yang telah dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaanya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain.

## **2. *Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam***

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan duniawi dan akhirat.

## **3. *Pengertian pergaulan antar siswa***

Pergaulan antar siswa merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun yang negatif.

## **E. *Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

### **1. *Tujuan penelitian***

- a. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna bagi akademisi dan praktisi pendidikan yang terkait dengan strategi yang dilakukan guru PAI dalam mencegah penyimpangan perilaku seksual siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Siswa**

Bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tutuyan, dapat dijadikan sebagai bimbingan dan pengetahuan mengenai bahaya seks bebas, serta untuk mencegah dan mengurangi perilaku seks bebas di kalangan siswa SMA Negeri 1 Tutuyan.

#### **2) Bagi Guru PAI**

Sebagai bahan renungan bagi guru PAI untuk menjadikan pelajaran PAI sebagai pelajaran yang bisa memperbaiki moral siswa.

#### **3) Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semoga menjadi bahan untuk memotivasi peneliti dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, serta menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengurangi perilaku seksual pada kalangan remaja SMA ketika peneliti menjadi guru di sekolah.

#### 4) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan rujukan dan wawasan untuk anak-anaknya supaya terhindar dari perilaku seks bebas dan dapat mengawasi anak-anaknya agar terhindar dari perilaku seks bebas.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### *A. Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Pergaulan Antar Siswa*

##### *1. Pengertian Strategi*

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* yang memiliki makna seni seorang jenderal. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-keduanya bersinonim untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Hidayat Isnu, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 32.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

<sup>3</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), h. 7.

## ***2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah sebagai pekerjaan (mata pncahariannya) mengajar. Dalam pengertian yang lazim digunakan, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Pengertian guru agama Islam secara etimologi ialah dalam literature Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`allim, murabby, mursyid, mudarris, mu`addib yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku seksual siswa di sekolah ini mengajarkan siswa bersikap, bertingkah laku, mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendewasakan sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>5</sup>

Guru agama di samping melaksanakan tugas pembelajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Tugas guru agama itu berat, karena di samping membentuk pribadi peserta didik, ia pun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada

---

<sup>4</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 159

<sup>5</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 11.

mereka, karena anak didik datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tuanya masing-masing.<sup>6</sup>

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk menangkan jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan isi ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seorang guru terhadap atau seseorang yang berhak menerima pelajaran. Hal tersebut di jelaskan dalam surat An-Nisa/4:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٨﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>7</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang di lakukan oleh seseorang atau subntansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah berarti guru mempengaruhi siswa dalam

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 98.

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2007), h. 88.

rangka pembentukan manusia beragama.<sup>8</sup> Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda, yaitu pertama sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiah) yang diperlukan sebagai pengembangan kehidupan keagamaan, kedua sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadillah/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>9</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan keutamaan orang beriman dan berilmu pengetahuan ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah Swt. Ayat ini juga menjelaskan bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekatkan pada saat ada di majelis dengan tujuan agar mereka dapat mendengar wajengan Rasulullah Saw. Yang di yakini bahwa di dalam penyampaian Rasulullah itu terdapat kebaikan yang amat

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra Semarang, 2008), h. 20.

dalam serta keistimewaan yang Agung.<sup>10</sup> Singkatnya ayat ini berisi perintah untuk memberikan kelapangan dalam mendatangkan setiap kebaikan dan memberikan rasa kebahagiaan kepada setiap orang Islam. Atas dasar inilah Rasulullah Saw, menegaskan bahwa Allah Swt akan selalu menolong, selama hambanya tersebut selalu mendorong sesama saudaranya.

#### ***4. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam***

Adapun syarat-syarat guru PAI sebagai berikut:

a. Takwa kepada Allah

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab guru adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berijazah

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi sesuatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus memiliki ijazah supaya dia dibolehkan mengajar. Tetapi dalam keadaan normal ada patukan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pula mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajatnya masyarakat.

---

<sup>10</sup> Javan Labs, 2015. Tafsir Quraish Shihab.. <http://www.tafsir.web.id/tafsir-al-mujadillah-ayat-11>, html=1 diakses pada hari senin tanggal 18 februari 2020.



c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan peserta didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidik ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik.

### ***5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam***

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agaman, karena orang tuanya tekun beragama dan sudah tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan. Maka dia mengharapkan agar guru agama dapat menambahkan pengalamannya dalam agama. Mungkin pula anak yang orang tuanya mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, sehingga anak mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikan agama islam karena kurangnya perhatian orang tua terhadap agama.<sup>11</sup>

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama islam adalah:

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 50.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan. Pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
- f. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dari pendapat Muhaimin di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama islam sangat kompleks sekali, bukan hanya sebatas pada peningkatan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT tetapi tugas guru PAI juga harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik lagi sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

## ***6. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam***

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah memberi kebahagiaan kepada manusia didunia dan akhirat serta memberikan kewajiban untuk tunduk dan patuh serta beribadah kepada Allah.

## ***7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam***

Pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah/sekolah diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Pembelajaran pendidikan agama Islam dimadrasah/sekolah mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.<sup>12</sup>

### **8. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan, atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik".<sup>13</sup> Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan. Suparlan mengemukakan bahwa:<sup>14</sup>

Pembinaan diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

---

<sup>12</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 34.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 177.

<sup>14</sup>Suparlan, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 2002), h. 12.

### ***9. Pengertian Pergaulan Antar Siswa***

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan atau kontak langsung antara pendidik dan anak didik ini memungkinkan timbulnya cinta pada anak dari pendidik atau sebaliknya. Dan pergaulan juga memungkinkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidikan, yang wajib mendidik dan tugas anak didik, yang minta pertolongan atau pendidikan, sehingga dapat menimbulkan sikap yang wajar dan obyektif pada keduanya. Dalam pergaulan itu pendidik dapat mengobservasi anak secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada anak didik dan sebaliknya. Saling mengetahui karena pergaulan ini memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Dalam pergaulan tersebut contoh teladan utama dari pihak pemimpin sekolah, guru-guru dan staf lebih banyak mempengaruhi murid untuk menjadi manusia yang baik. Oleh sebab itu mereka harus membina suatu masyarakat sekolah yang baik yang membantu pembinaan suasana agama di sekolah. Pendidikan agama tidak mungkin berhasil dengan baik bila hanya dibebankan kepada guru agama saja tanpa didukung oleh pemimpin sekolah dan guru-guru yang lain.

Pergaulan sesama siswa yang menjadi topik pada pembahasan ini memerlukan perhatian lebih, agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik. Dalam hal ini pergaulan sesama siswa

---

<sup>15</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

diartikan sebagai interaksi serta pengaruh timbal balik antar sesama siswa dalam mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Dalam mengkaji masalah pergaulan penulis menggunakan perilaku seksual. karena antara pergaulan dan perilaku seksual tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pergaulan membutuhkan objek yang saling berkomunikasi dan saling bersosialisasi dan objek itu sendiri jelas adalah manusia yang memiliki perbedaan jenis kelamin (seksual). oleh sebab itu ketika kita memisahkan antara pergaulan dengan perilaku seksual, maka sama halnya dengan kita membatasi ruang gerak dan ruang bicara umat manusia yang jelas-jelas sangat universal. Setelah itu perilaku seksual disini jangan hanya dipahami sebagai suatu tindakan yang negatif, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dari salah satu unsur yang bernama Al-Basyar. Konsep Al-basyar adalah sifat-sifat biologis manusia yang mempunyai bentuk tubuh mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani.<sup>17</sup>

#### ***10. Hal-hal Yang Mempengaruhi Pergaulan Siswa***

Sehubungan dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya pendidikan dalam satu Negara, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu sejalan. Maka adanya seperti ini lingkungan pendidikan akan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan. Banyaknya hal-hal yang mempengaruhi mental dan sikap membuat para guru sering mendapat kendala dalam menghadapi siswa. Adapun hal-hal yang mempengaruhi pergaulan antar siswa tersebut khususnya di SMA Negeri 1 Tutuyan yaitu (Pergaulan bebas, dan Perilaku Seksual).

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 137.

<sup>17</sup> Muhammad Tholehah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Listafariska Putra), Cet ke-I, h. 127.

a. Pergaulan bebas

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negatif yang lahir akibat pergaulan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, dengan leluasa). Tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>18</sup>

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

b. Perilaku seksual

Perilaku berarti segala tindakan, perbuatan, kelakuan, yang telah menjadi kebiasaan. Seksual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti jenis kelamin,

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 307.

perilaku seksual didefinisikan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.

Menurut Sarwono seksual adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Istilah seks dan seksualitas yang belum ada sinonimnya di Indonesia memiliki arti sempit yaitu koitus (bertemunya tubuh antara pria dan wanita).<sup>19</sup> Sedangkan menurut Eko Sujatmiko seks adalah sesuatu yang berkenaan dengan jenis kelamin dan perkara persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seks adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berpacaran, berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan intim. Perilaku seksual merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormone dan kelenjar seks yang menimbulkan dorongan seksual pada seseorang yang mencapai kematangan pada masa remaja awal yang ditandai adanya perubahan fisik.<sup>21</sup>

### ***11. Perilaku seksual Dalam Perspektif Islam***

Subtansi ajaran Islam sudah mangakomodir secara sempurna terhadap kehidupan manusia dengan berbagai kompleksitasnya, termasuk perkara sensasi

---

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 588.

<sup>20</sup> Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi, 2014), h. 316.

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 137.



manusia, yaitu seksual. Dengan porsi yang sangat cukup, Al-Quran dan Hadits memberikan aturan dalam rangka menjelaskan guna membimbing manusia terkait dengan seksual sebagai fitrah tersebut menurut Islam. Demikian juga agar manusia dapat menghindari seksual terlarang sekecil apapun, dan menutup kemungkinan penyebab terjadinya perilaku seksual terlarang.

Perilaku seksual sangat dicela oleh agama dan dilaknat oleh Allah, pelakunya dapat dikenakan sanksi hukuman berat berupa rajam. Mengenai larangan seks, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra/17:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Terjemahnya

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.<sup>22</sup>

Dalam ayat tersebut mendekati saja tidak boleh apalagi melakukan pasti sangat membahayakan. Jadi, Ayat diatas menjelaskan perbuatan mendekati zina (perilaku seksual) yang dilarang adalah berpacaran yang mengakibatkan pelakunya ingin melakukan zina (seksual). Mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga mendorong diri kepada perbuatan seksual juga termasuk perbuatan mendekati zina.

Saat ini kita hidup dalam zaman yang amat sangat terbuka. Bahkan karena terlalu terbukanya pergaulan dalam masyarakat, nilai-nilai agama pun mulai ditinggalkan. Anak-anak remaja zaman sekarang seakan-akan berlomba dalam hal

---

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al-Waah, 1993), h. 429.

ini. Begitu banyak gadis-gadis yang mempertontonkan kemolekan tubuhnya secara bebas, hubungan dengan lawan jenis yang melewati batas, dan banyak lagi hal-hal yang membuat perzinahan seakan-akan menjadi sesuatu yang wajar-wajar saja.

### ***B. Faktor penyebab terjadinya perilaku seksual siswa***

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pergaulan bebas remaja merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku negatif siswa itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri siswa.<sup>23</sup>

#### 1. Faktor internal

Yaitu keadaan siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama), latar belakang efektif (konsep diri). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak mereka, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.<sup>24</sup> Dengan

---

<sup>23</sup> Slemato, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 32.

<sup>24</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet.1, (Semarang: Gunung Jati, 2002), h. 8.

adanya konsep diri yang baik, anak tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

## 2. Faktor eksternal

Yaitu berasal dari luar siswa, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa, di mana perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>25</sup>

### ***C. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu***

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian skripsi yang sudah ada. Sebagai penguat dalam skripsi ini peneliti menghubungkan berbagai sumber kajian ilmiah yang relevan dengan penelitian, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zuli Afrida Wati Tahun 2002 dengan judul "Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Subjek

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet.2, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 21.

Penelitian ini adalah dua orang guru pembimbing . Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual siswa yaitu berpegang tangan, berkencan, berciuman, berpelukan, dan melakukan kontak seksual. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu memasukan materi berhubungan dengan pencegahan perilaku seksual kedalam layanan BK, memberikan pelayanan untuk mencegah perilaku seksual seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling dengan orang tua. Upaya lainnya adalah bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran, melakukan tindak lanjut kepada siswa yang melakukan perilaku seksual.

Persamaan penelitian Zuli Afrida Wati dengan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu adalah bentuk pencegahan yang dilakukan guru supaya murid usia SMA tidak melakukan perilaku seksual di usia muda. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Zuli Afrida Wati berfokus ke upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing, sedangkan peneliti berfokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Bambang Agus Setiyanto tahun 2010 dengan judul skripsi "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi terlihat sangat menguasai dan mengikuti pedoman ini, pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Untuk perilaku seksual yang paling banyak dilakukan peserta didik, yakni: berdua-dua dan berpegang tangan. Walaupun ada sedikit peserta didik masih takut dosa. Hal ini menunjukkan

bahwasanya pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah berhasil, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadi perilaku seksual peserta didik antara lain: masih lemahnya peran pendidikan agama Islam disekolah dalam mencegah perilaku seksual. Pengontrolan orang tua terhadap anaknya sangat lemah, baik dalam berpakaian, dan berteman. Adapun peran pendidikan agama islam disini sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dan selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, untuk mewujudkan peserta didik yang berjiwa Islami yang selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Persamaan penelitian Bambang Agus Setiyanto dengan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu adalah bentuk pencegahan yang dilakukan supaya murid usia SMA tidak melakukan perilaku seksual di usia muda. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Bambang Agus Setiyanto berfokus kepada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus ke Guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa pemahaman agama Islam yang baik harus dimiliki oleh semua orang. Khususnya para remaja, karena dengan pemahaman agama Islam yang baik tentu akan menjadi filter dari segala bentuk perbuatan yang menyimpang. Seperti perilaku seksual yang sudah menjadi keumuman dikalangan para remaja. Hal ini tentu terjadi sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan gaya hidup yang bebas dan tanpa memperhatikan aturan yang ada.

Dari fenomena yang terjadi diantara kita seperti kasus hamil diluar nikah, dan lain sebagainya. Yang mana itu semua terjadi sebagai akibat dari perilaku

seksual yang dilakukan oleh para remaja. Selain dilakukan secara berpasangan, perilaku seksual juga ada yang dilakukan secara sendiri.

Maka dari itu setiap remaja hendaknya memperoleh pengetahuan tentang seks dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan seperti Guru, Orang tua, dan para ahli yang berkompeten di bidang seksualitas. Selain itu dengan memperdalam pemahaman tentang agama dapat menjadi perisai yang sangat efektif untuk mencegah penyimpangan perilaku seksual diantara para remaja.

Dan di sinilah Guru PAI bertindak sebagai transformator yang bertugas menyampaikan nilai-nilai moral agama Islam lewat pendidikan yang di bawakan di bangku sekolah. Guru memiliki strategi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketaladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>1</sup>

##### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2019.

##### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tutuyan yang beralamat Jln. Inaton desa tutuyan 1 dusun IV. Alasan pemilihan tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Tutuyan atas pertimbangan bahwa di sekolah tersebut perilaku seksual sudah termasuk hal yang sudah sangat menyimpang, dan kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan pergaulan antar siswa Guru PAI di SMA Negeri 1 Tutuyan punya strategi atau cara dalam melakukan pembinaan pergaulan siswanya.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), h. 9.

## ***B. Sumber Data***

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.<sup>2</sup>

### ***1. Subjek penelitian***

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui yang telah diteliti.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru SMA Negeri 1 Tutuyan.

### ***2. Informan penelitian***

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian, sedangkan untuk mendapatkan informasi dan keterangan diperoleh melalui wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Siswa-siswi, Kepala Sekolah, Guru PAI di SMA Negeri 1 Tutuyan.

## ***C. Metode Pengumpulan Data***

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Press), h. 73.



### **1. Observasi**

Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Tutuyan. Untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah penyimpangan perilaku seksual siswa SMA Negeri 1 Tutuyan.

### **2. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari guru PAI untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan. maka penulis melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru PAI, Kepala sekolah, dan Siswa-siswi di sekolah tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh

---

<sup>3</sup>Tukiran Taniredja dan Hadayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47.

<sup>4</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 173.

seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, dan keadaan siswa SMA Negeri 1 Tutuyan.

#### ***4. Instrumen Penelitian***

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan penerapan strategi guru PAI dalam mencegah penyimpangan perilaku seksual siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan diperlukan karena dalam penelitian kualitatif penelitalah yang bertugas sebagai perencana, pelaksana, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 396.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014), h. 168.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data**, data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.
- b. Reduksi Data**, merupakan suatu bentuk analisis yang menamakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.
- c. Penyajian Data**, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian. Penyajian data dapat dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya penelitian dapat menarik kesimpulan data, memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data.
- d. Menarik Kesimpulan**, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 31.

Data dan informasi yang telah dikumpul melalui metode pengumpulan data selanjutnya diinterpretasi sehingga memerlukan pengolahan dan analisis data. Upaya ini merupakan tindak lanjut dalam menyajikan analisis terhadap data hasil penelitian. Interpretasi data penelitian memungkinkan penulis untuk menemukan solusi yang tepat secara ilmiah berkaitan dengan validitas hasil penelitian ini.

Dalam upaya memaparkan tentang data dan informasi yang berkaitan persoalan sumber daya manusia yang menjadi kajian dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengolahan dan analisa data yaitu metode deduktif, yaitu metode yang mengadakan kajian dan suatu pengetahuan data serta informasi yang bersifat umum untuk menilai dan menentukan kesimpulan yang bersifat khusus. Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

#### ***E. Pengecekan Keabsahan Data***

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Artinya peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap subjek agar data mencapai kejenuhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Profil SMA Negeri 1 Tutuyan***

##### ***1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tutuyan***

Lokasi SMA Negeri 1 Tutuyan ini, Pada awalnya digunakan untuk sekolah SMA Lembaga Kelola Masyarakat Daerah (LKMD) Tutuyan berdiri pada Tanggal 1 Juli 2003 Hingga Pada tahun 2009, kemudian beralih status menjadi SMA Negeri 1 Tutuyan (Sekolah Menengah Atas Negeri ) I Tutuyan. Embrio Sekolah Menengah Atas Negeri I Tutuyan adalah dari SMA LKMD Tutuyan yang beralih status menjadi sekolah negeri melalui Surat Keputusan Bupati Bolaang Mongondow Timur Nomor 07 Tahun 2009 tentang Pengalihan SMA LKMD Tutuyan menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri I Tutuyan (SMAN 1 Tutuyan).

SMAN 1 Tutuyan terletak di Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Tutuyan merupakan Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sebagai Ibukota Kabupaten, Tutuyan merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan juga pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dengan demikian Tutuyan menjadi daerah yang banyak didatangi masyarakat dari kecamatan lain. Di Tutuyan terdapat 4 etnis lokal antara lain: Minahasa, Sangihe Talaud, Bolaang Mongondow, dan Gorontalo. Sementara itu etnis pendatang ada beberapa etnis antara lain : Bugis (Makasar), Jawa, Padang / Minang, Ternate / Ambon dan lain-lain.

Bolaang Mongondow Timur memiliki 5 Kecamatan antara lain: Kecamatan Modayag Barat, Kecamatan Modayag, Kecamatan Nuangan, Kecamatan Tutuyan, dan Kecamatan Kotabunan. Untuk Kecamatan Tutuyan

terdapat 9 Desa antara lain : Desa Dodap Bawah, Desa Dodap Atas, Desa Togid, Desa Tutuyan III, Desa Tutuyan I, Desa Tutuyan II, Desa Tombolikat Selatan, Desa Tombolikat Induk, dan Desa Kayumoyondi.

SMAN 1 Tutuyan terletak di kecamatan Tutuyan, salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yang terletak di pusat kota pemerintahan. Tepatnya di Jl. InatonDesaTutuyan IDusun IV. Jarak SMAN 1 Tutuyan dari Kantor Bupati  $\pm$  200 Meter, jika dari Kota Kotamobagu  $\pm$ 60 Km. Mata pencarian masyarakat disekitar SMAN I Tutuyan adalah pedagang, petani, dan nelayan, sesuai dengan kondisi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai daerah agraris.

Dalam rangka memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tutuyan, maka penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana. Berbagai kelengkapan infra struktur serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk menerapkan sistem Kurikulum 2013 di SMAN I Tutuyan terus dikembangkan. Berikut ini data keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMAN 1 Tutuyan.

**Tabel 4.1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMAN 1 Tutuyan**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Lab Biologi	1 Unit	B
2	Ruang Lab Kimia	1 Unit	B
3	Ruang Perpustakaan	1 Unit	B
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	B

5	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit	B
6	Ruang Guru – Guru	1 Unit	B
7	Ruang TU	1 Unit	B
8	Ruang BK	1 Unit	B
9	Ruang TIK	1 Unit	B
10	Ruang Teori Kelas XII IPA1	1 Unit	B
11	Ruang Teori Kelas XII IPA2	1 Unit	B
12	Ruang Teori Kelas XI IPA1	1 Unit	B
13	Ruang Teori Kelas XI IPA2	1 Unit	B
14	Ruang Teori Kelas XII IPS	1 Unit	B
15	Ruang Teori Kelas XI IPS	1 Unit	B
16	Ruang Teori Kelas XA	1 Unit	B
17	Ruang Teori Kelas XB	1 Unit	B
18	Ruang Teori Kelas XC	1 Unit	B
19	Ruang Teori Kelas XD	1 Unit	B
20	Ruang Kamar Mandi/WC Guru	1 Unit	B
21	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	1 Unit	B
22	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1 Unit	

*Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tutuyan November 2019-2020*



## **2. *Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tutuyan***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, arus informasi yang tak terbendung, berubahnya kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan, memiliki andil terbesar dalam arus perubahan masyarakat dan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan dewasa ini. Menyikapi perubahan tersebut SMAN 1 Tutuyan merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 1 Tutuyan yang berada di wilayah yang memiliki kekayaan alam yang tinggi, berada dilingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat, memiliki moralitas yang tinggi, memiliki sifat kekeluargaan dan kebersamaan yang mantap, yang dipayungi oleh pesan-pesan leluhur *Mototompian, Mototabian, Bo Mototanoban* ( Saling mengasihani, saling menyayangi, dan saling mengingatkan) menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah, sebagai berikut :

### **a. Visi**

Terwujudnya program pendidikan bermutu IMTAQ dan berbekal IPTEK menuju era globalisasi abad 21. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

### **b. Misi**

1. Membekali anak didik dengan IMTAQ dan IPTEK.
2. Menciptakan suasana pendidikan yang harmonis.
3. Menerbitkan lulusan yang berkualitas.
4. Menciptakan lulusan yang mampu bersaing pada pendidikan yang lebih tinggi.

5. Menciptakan lulusan yang berprestasi di segala bidang (seni, apresiasi, budaya, dan olahraga).

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Tutuyan**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA SMAN I TUTUYAN</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>	<b>KET</b>
1	Drs. Marsidik Mokoagow	Tahun 2003 s/d 2007	PNS
2	Ramjito S.Pd	Tahun 2008 s/d 2010	PNS
3	M.H Potabuga S.Pd	Tahun 2010 s/d 2011	PNS
4	Rahma Buntuan S.Pd	Tahun 2011 s/d 2014	PNS
5	Ramjito S.Pd. MM	Tahun 2014 s/d Sekarang	PNS

*Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri I Tutuyan November 2019-2020*

Sebagai penyelenggara pendidikan pada tingkat menengah atas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, SMAN I Tutuyan diharapkan menjadi peletak dasar pembentukan Perilaku siswa, di samping sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian SMAN I Tutuyan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berilmu, serta sebagai aset dan harapan masyarakat Bolaang Mongondow Timur khususnya, serta Sulawesi Utara umumnya untuk memasukkan putra-putrinya sebagai siswa pada lembaga pendidikan ini.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa SMAN 1 Tutuyan seluruhnya berjumlah 271 siswa, yang terdiri dari 10 kelas. Berikut ini penulis uraikan keadaan siswa SMA Negeri 1 Tutuyan dalam tampilan tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**SMAN 1 Tutuyan menurut program pengajaran dan kelas 2019/2020**

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa (Orang)		
	Laki-laki	Perempuan	L+P
Kelas XA	11	16	27
Kelas XB	10	17	27
Kelas XC	14	14	28
Kelas XD	10	17	27
Kelas XI IPA1	10	15	25
Kelas XI IPA2	14	11	25
Kelas XI IPS	13	10	23
Kelas XII IPA1	16	13	29
Kelas XII IPA2	15	16	31
Kelas XII IPS	17	12	29
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>142</b>	<b>271</b>

Berdasarkan tabel di atas dari tahun ke tahun animo masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Tutuyan semakin meningkat. Oleh karena itu, Penerapan Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi dalam

proses pembelajaran di Kelas. Dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan di SMA Negeri 1 Tutuyan, maka sangatlah ditentukan oleh faktor guru sebagai tenaga pendidik, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kinerja. Hal ini dapat dipahami karena inti dari sebuah proses pendidikan adalah adanya kegiatan belajar mengajar, yang pada proses ini gurulah yang memegang peran utama dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

#### 4. Keadaan Guru

Berkaitan dengan tugas profesionalnya, maka seorang guru di SMAN 1 Tutuyan di upayakan untuk mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya berdasarkan latar belakang pendidikannya.

**Tabel 4.4**

**Data Keadaan Guru SMAN 1 Tutuyan Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	Tugas/Jabatan Lainnya	Ket
1	Ramjito S.Pd. MM	Kepala Sekolah	PNS
2	Diane Vike Rory, S.Pd	Wkl. Kepala Sekolah	PNS
3	Al-Asnawir, S.Pd	Wkl. Urusan Kurikulum	PNS
4	Farid Latif, S.Pd	Wkl. Urusan Kesiswaan	PNS
5	Fatma Pasambuna, S.Ag	Wkl. Urusan Sarana Prasarana	PNS
6	Adnan Sudin, S.Pd	Bidang Humas	PNS
7	Ningsihwati Pontoh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
8	Andriansa Bonte, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
9	Winda Wurara, S.Pd	Wali Kelas XB	PNS

10	Muksan Laoh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
11	Dolfi Karepouwan, S.Th	Guru Mata Pelajaran	PNS
12	Sarina Sungkono, S.Pd	Wali Kelas XII IPS	PNS
13	Sartono Dwi Laksono, S.Fil	Wali Kelas XC	PNS
14	Giselawati Adam, S.Pd	Wali Kelas XI IPA2	PNS
15	Feky C Makalunsenge, S.Pd	Wali Kelas XD	PNS
16	Revkoryanto Rio Rokot, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
17	Dian Ayul Hidayani A, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
18	Nia Purwandari, S.Pd	Wali Kelas XII IPA2	PNS
19	Saly M Selina Lensun, S.Pd	Wali Kelas XI IPA1	PNS
20	Femina Sugianto S.Pd	Wali Kelas XI IPS	PNS
21	Monalisa Mamonto S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Honor
22	Sri M Papatungan S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Honor
23	Susantri Rasumbala, S.Si	Wali Kelas XII IPA1	Honor
24	Angelina Siloa S.Pd	Wali Kelas XA	Honor
25	Sundusin Mamonto	Guru Mata Pelajaran	Honor
26	Kurniawan Potabuga S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Honor

Berdasarkan data keadaan guru menunjukkan bahwa komposisi guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas mengajar di SMAN 1 Tutuyan relatif sesuai

dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sebagian besar tenaga pengajar adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, bahkan sebagian besar telah bersertifikasi sebagai guru profesional. Pada umumnya guru SMAN 1 Tutuyan berstatus PNS dan terdapat beberapa orang guru berstatus GTT atau honorer. Selain tugas utama sebagai GMP (Guru Mata Pelajaran) para guru juga mendapat tugas tambahan lainnya, seperti: wali kelas, Pembina kegiatan ekstra kurikuler sekolah, Pembina rumpun mata pelajaran dan lain-lain. Dalam memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intra maupun ekstra, maka bidang administrasi ketatausahaan memiliki fungsi dan peran yang sangat urgen. Keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari dukungan manajemen sekolah yang baik serta pelayanan Administrasi ketatausahaan yang prima. Oleh karena itu SMAN I Tutuyan terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas SDM terhadap para pegawai tata usaha dan karyawan lainnya melalui berbagai jenis pendidikan dan pelatihan. Hal ini sebagaimana di utarakan Ibu Rahma Buntuan selaku kepala SMA Negeri 1 Tutuyan.

### ***B. Hasil Temuan Penelitian***

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMAN 1 Tutuyan. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara penulis gunakan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa kelas XI SMAN 1 Tutuyan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.

### ***1. Strategi Guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa***

Sebagaimana yang penulis pahami bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam pembentukan akhlak seorang anak. Tetapi tidak bisa dipungkiri selain orang tua, guru juga berperan penting terhadap terbentuknya akhlak yang baik bagi seorang anak atau peserta didik. Pembinaan guru dalam proses belajar mengajar, dan pembinaan pergaulan siswanya. Pembinaan pergaulan antar siswa dipengaruhi oleh hubungan pribadi antara siswa di dalam atau di luar kelas. Sebagai tenaga pengajar seorang guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa di sekolah, yang dilakukan yaitu :

- a. Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah
 

Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan antara lain: memperketat presentasi kehadiran, memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putra-putrinya.
- b. Menekankan pembinaan moral dan membimbing

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

Pembinaan kepada remaja atau siswa sangat penting, karena apabila moral agama sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar. Kemudian Guru dalam membina dan membimbing peserta didik hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-7 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya peserta didik menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orang tua yang berperan mengontrol dan mengawasi anaknya namun banyak orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fatma Pasambuna S.Ag., (Kamis, 14 November 2019).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral dan membimbing sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif.

Di sinilah peran orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pelaksanaan pendidikan agama kepada anak, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga, bermasyarakat, dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut: “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan diharapkan tahu peranannya di dalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan anak secara wajar”.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Rahayu dan Wigna bahwasanya keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila peran keluarga tidak berfungsi maka pembinaan pada setiap anggota keluarga akan gagal.<sup>3</sup>

Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah beliau mengatakan:

Salah satu langkah dalam melakukan pembinaan pergaulan bebas antar siswa di sekolah yaitu, siswa dibiasakan untuk senantiasa sholat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan membaca Al-Quran, hal ini dilakukan dan dibiasakan kepada siswa agar nilai-nilai spiritual tertanam didalam

---

<sup>2</sup> Singgih D. Gunarsa. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), h. 83.

<sup>3</sup> Rahayu dan Wigna, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan*, (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi, 2011), h. 250.



diri mereka sehingga masing-masing individu mampu menjauhi perilaku seksual tersebut.<sup>4</sup>

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pihak sekolah adalah mendekatkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan peserta didik. Pembiasaan pelaksanaan sholat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan tadarus merupakan langkah untuk mendekatkan agama kepada kehidupan peserta didik dengan kegiatan tersebut diharapkan mampu menggerakkan hati untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Langkah yang dilakukan pihak sekolah bertujuan untuk mencegah perilaku seksual agar tidak terjadi lagi perilaku seksual siswa di sekolah.

Menurut Nian Abdul Halim kepribadian dapat terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku anak tersebut akan banyak di arahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Karena dari keluargalah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Bahkan dalam Islam, sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak.<sup>5</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan siswa di sekolah yaitu:

Di sini saya selaku guru PAI, saya Menggunakan model pendekatan psikologis dan religious, yaitu guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut yang disertai pendidikan nilai-nilai keagamaan dalam mengajarnya, seperti tentang dosa dan pahala, akhlak *al-karimah* dan sebagainya. Sehingga ketika ada siswa yang bermasalah langsung ditegur secara halus dan diingatkan dengan cara

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ramjito S.Pd, MM., Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tutuyan, (Tutuyan: Kamis, 24 Oktober 2019).

<sup>5</sup> Nian Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h. 86.

memberikan pengertian dan penjelasan bahwa itu dilarang oleh agama, itu dosa, atau dilarang oleh hukum Negara atau sebagainya.<sup>6</sup>

Dari bentuk dan cara mengajar yang dipraktekkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tutuyan dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Tutuyan guru mampu menjadi pengajar yang professional di samping itu juga membuktikan bahwa pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tutuyan mempunyai peranan yang besar terhadap perilaku siswanya, khususnya masalah pergaulan siswa-siswanya.

Dalam pendidikan agama Islam diajarkan aturan-aturan pergaulan antar jenis kelamin. Sehingga peserta didik dapat mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang diperbolehkan. Dengan demikian dia akan dapat mengendalikan diri untuk tidak mengikuti kehendak hawa nafsu dan tidak menempuh jalan yang sesat.

Kemampuan pengendalian pergaulan antar jenis kelamin akan terbentuk pada diri peserta didik, melalui pendidikan agama Islam dimulai dari penanaman nilai-nilai agama. Dari situlah perkembangan individu pada anak tahap awal proses pembentukan kepribadian yang selalu mengikuti norma-norma agama.<sup>7</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Siswa tentang strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan kepada siswa:

Yaitu kak, guru PAI tidak pernah bosan memberikan nasehat serta menyampaikan nilai-nilai agama kepada murid-muridnya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fatma Pasambuna S.Ag., (Kamis, 21 November 2019).

<sup>7</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 91.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Tutuyan, Jingga Papatungan, (Tutuyan: Kamis, 28 November 2019).

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya, cara guru dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku seksual siswa di sekolah, guru menggunakan pendekatan dengan mendidik melalui penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didiknya. Agar siswa tersebut terbiasa dengan strategi yang dilakukan guru PAI dan guru mengharapkan siswa di SMAN 1 Tutuyan bisa memahami apa yang sudah mereka dapatkan dari guru PAI, bahwa melakukan perilaku seksual sangat dilarang oleh Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI:

*Pertama*, mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah seperti mengadakan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu: mengadakan sholat berjamaah, serta mengaji setiap awal pelajaran agama, kemudian mengadakan tadzkir dan zikir sebulan 2 kali. Kegiatan keagamaan ini di selenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa ke arah yang positif. Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sabar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati.

*Kedua*, guru senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, agar tidak terjadi lagi siswa yang hamil di luar nikah seperti kasus-kasus yang terjadi tahun-tahun kemarin. Baik itu komunikasi lewat hp maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa mendapat perhatian sehingga diharapkan perilaku seksual dapat dihindari. Kemudian menjalin hubungan dengan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting karena hubungan ini dapat melihat perkembangan perilaku remaja atau siswa di luar sekolah.<sup>9</sup>

Pemaparan di atas diketahui bahwa guru PAI senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, baik komunikasi lewat hp, maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan guna mencari solusi yang tepat buat peserta didik agar terhindar dari berbagai perilaku seksual seperti hamil di luar nikah.

Menjalinkan kerjasama dengan orang tua peserta didik sangat penting dalam mencegah perilaku seksual, Orangtua di rumah hendaknya menciptakan suasana

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fatma Pasambuna S.Ag., (Kamis, 21 November 2019).

lingkungan keluarga yang harmonis, suasana lingkungan yang harmonis tentunya membuat anak nyaman, sehingga membuat mereka betah dan tidak mencari pelarian kehal-hal negatif.

## **2. *Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa***

Faktor pendukung pembinaan keagamaan sangat penting untuk diketahui karena adanya faktor pendukung pembinaan keagamaan oleh guru bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI tentang faktor pendukung dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di sekolah:

### **a. *Faktor pendukung***

Faktor keluarga, kedua Orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya lingkungan masyarakat sekitar misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, dan adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku siswa. Mengapa saya katakan faktor pendukungnya ada Orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, karena Orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat kuat yang berperan aktif dalam proses pembinaan akhlak di rumah. Kemudian lingkungan sekitar sekolah yang juga ikut serta mengawasi apabila ada siswa yang melakukan hal-hal negatif, seperti berpacaran, maka segera dilaporkan.

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan antara lain:

- 1) Faktor keluarga ataupun Orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina pergaulan siswa.
- 2) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah
- 3) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.

**b. Faktor penghambat**

Yang pertama masalah waktu, waktunya itu tidak cukup untuk membina siswa di sekolah. Kedua pergaulan dengan teman-teman mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka pulang sekolah. Dan yang terakhir Yang pertama itu kata trendnya sekarang Style of life alias gaya hidup sekarang itu katanya kalau nggak pacaran tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. Terus juga pengaruh handphone, sekarang hp itu kan sudah semakin canggih jadi apa-apa dapat di akses di situ. Sekarang itu buka situs apa saja kadang iklannya ada konten-konten pornonya, terus anak-anak di usia remaja itu kan rasa ingin tahunya tinggi. Lalu media sosial juga mengakibatkan anak-anak itu menjadi tidak terbatas untuk berteman, terus mendapatkan teman yang akhlnya rusak pasti akan terpengaruh.<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala yang di hadapi guru PAI adalah gaya hidupnya siswa, kemudian pengaruh sosmed dan pengaruh teman yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan merusak akhlak. Bergaul dengan teman yang akhlnya rusak pasti akan terpengaruh begitu pula dengan lingkungan yang kurang baik.

Menurut Sarwono, dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu di ingat, dan menjadi penghambat kepada guru dalam mencegah perilaku seks, yaitu guru harus menyadari dan memahami bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak. Untuk mengurangi benturan antar gejolak itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang sestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tutuyan, Deshinta Modeong:

Yang setau saya kak memang remaja saat ini pergaulannya sudah melampaui batas, ada yang tidak mau mendengar nasehat guru dan orang tua atau mungkin kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan juga

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Fatma Pasambuna S.Ag., (Kamis, 28 November 2019).

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 229.

dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja dan remaja itu kan labil jadi masih suka mencoba-coba dengan hal-hal yang baru, dan zaman sekarang apa saja bisa di akses di internet.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, remaja saat ini pergaulannya ada yang sudah melampaui batas dan di mana si anak tidak mau mendengarkan nasehat orang tua dan guru. Dan kurangnya perhatian orang tua serta lingkungannya yang kurang baik seperti bergaul dengan teman-teman yang selalu mengarahkan ke arah negatif yang bisa berpengaruh kepada diri sendiri, serta zaman yang semakin canggih ini semuanya sudah bisa dilihat situs internet seperti gambar porno dan lain sebagainya.

### ***C. Hasil Pembahasan Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama bagaimanakah strategi guru PAI dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan. Adapun hasil temuan penulis dari kedua pokok permasalahan di atas sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pergaulan antar siswa di sekolah adalah interaksi serta pengaruh timbal balik antar sesama siswa dalam mencapai suatu tujuan. masalah pergaulan penulis menggunakan perilaku seksual, karena antara pergaulan dan perilaku seksual tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pergaulan membutuhkan objek yang saling berkomunikasi dan saling

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Tutuyan, Deshinta Modeong, (Tutuyan: Kamis, 28 November 2019).

bersosialisasi dan objek itu sendiri jelas adalah manusia yang memiliki perbedaan jenis kelamin (seksual). yang dimaksudkan perilaku seksual di sini yaitu di lingkungan sekolah SMAN 1 Tutuyan sudah kedapatan siswa yang hamil di luar nikah. Karena itu pembinaan pergaulan antar siswa dianggap sebagai pembinaan yang paling penting dalam kehidupan siswa. Sebab pembinaan yang dilakukan guru PAI akan menemukan makna kehidupan siswa yang benar dan merupakan tujuan utama bagi setiap siswa untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan karena perilaku siswa terletak dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana meningkatkan pembinaan pergaulan antar siswa yang stabil. Melalui pembinaan moral dan membimbing, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu pengetahuan serta berakhlak mulia.

Pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan kepada siswa di sekolah yaitu mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah seperti memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, menekankan pembinaan moral dan membimbing siswa. karena apabila moral agama sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar, kemudian guru PAI dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kepada siswa yaitu dibiasakan dengan sholat berjamaah di masjid kemudian dilanjutkan dengan

membaca Al-Qur'an, mengadakan tadhkir dan zikir sebulan 2 kali, serta guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik.

Dalam pendidikan memerlukan pembinaan-pembinaan dalam melihat perkembangan pergaulan siswa di lingkungan sekolah, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi masalah-masalah perilaku seksual. Dan juga lembaga sekolah memberikan fasilitas yang memadai demi kebutuhan siswa-siswanya untuk dapat membina pergaulan antar di SMA Negeri 1 Tutuyan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan

Faktor pendukungnya yaitu keluarga karena orang tua di rumah mempunyai peran aktif dalam membina pergaulan bebas anak-anaknya, kemudian lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, lingkungan sekitar sekolah ikut serta mengawasi apabila ada siswa yang melakukan hal-hal negatif, seperti berpacaran, jika ada siswa yang didapati sedang berpacaran di lingkungan sekolah maka segera dilaporkan kepada kepala sekolah untuk menindak lanjuti hal tersebut. Sedangkan dari lingkungan masyarakat sekitar yaitu tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak.



Dan faktor Penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa yaitu

1. Pengaruh teman

Sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, kalau siswa salah memilih teman maka dia akan sangat mudah terpengaruh oleh teman. Contohnya teman tersebut selalu mengarah ke arah negative.

2. Waktu yang tidak cukup untuk membina pergaulan siswa di sekolah

Tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadang di sekolah terlihat ada perkembangan ke arah yang baik, tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan di lingkungan mereka.

3. Semakin berkembangnya internet

Intenet itu disatu sisi dapat mempermudah untuk mencari materi pelajaran dan di lain sisi kalau penggunaanya kurang keimanannya maka dengan mudah juga menjadi ajang kemaksiatan. Seperti membuka situs porno.

4. Gaya hidup siswa

Menurut siswa tidak gaul apabila tidak mengikuti zaman contohnya kalau tidak pacaran maka dianggap tidak gaul ini artinya disebut (Style of life).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pembinaan pergaulan antar siswa di sekolah sangat penting untuk selalu dilakukan serta dikembangkan pada siswa/anak didik. Oleh sebab itu pembinaan-pembinaan yang dilakukan guru PAI, serta lingkungan juga diharapkan mampu menguatkan dan mengukuhkan pergaulan anak. Dengan adanya pembinaan guru PAI sebagai pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswanya dan dapat mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang dicontohkan oleh guru PAI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi guru PAI dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan yaitu:
  - 1) Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah
  - 2) Menekan pembinaan moral dan membimbing
  - 3) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa
  - 4) Mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pergaulan antar siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan adalah:
  - a. Faktor pendukungnya:
    - 1) Faktor keluarga ataupun Orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina pergaulan siswa.
    - 2) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah
    - 3) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
  - b. Faktor penghambatnya:
    - 1) Waktu yang tidak cukup untuk membina pergaulan siswa di sekolah
    - 2) Semakin berkembangnya internet
    - 3) Style of life atau gaya hidup remaja
    - 4) Pengaruh dari teman sebaya

**B. Saran**

1. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan/tersedianya guru BK di sekolah untuk kepentingan bimbingan kelompok dan konseling agar siswa memiliki bekal tentang pendidikan seks. hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku seksual dan tidak pilih kasih dalam memberikan hukuman.
2. Guru PAI lebih meningkatkan interaksi dengan siswa agar siswa mudah terbuka sehingga guru mudah untuk mengetahui permasalahan siswa tersebut.
3. Bagi Peneliti hendaknya seorang guru lebih memperhatikan kode etik siswa yang telah dirumuskan yaitu Iman dan takwa sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk membentuk siswa unggul dalam IPTEK akan lebih mudah diraih jika keunggulan iman dan takwa telah dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Darmadi, H. *Remaja dan Seks*, Lampung: Guepedia, 2018.
- Dian Andayani, dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Dkk, Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2005.
- Gunarsa Singgih D, *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hadayati Mustafidah dan, Tukiran Taniredja. *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Halim Nian Abdul, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Halimi, Agus. *Pendidikan Seks dalam Prespektif Ajaran Islam*, Jakarta: Erlangga, volume I, Nomor 2, Agustus, 2001.
- Isnu, Hidayat. *Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Kartono, Kartini. *Patologi social 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV Asy-Syifa, 2000.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Kemenag RI, 2007.
- Lutfiyah, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Semarang: UIN, Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Bandung*: Rosdakarya Offest, 2013.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Idris dan, Ahmad Barizi. *Menjadi Guru-Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Nur Widodo dan Endang Poerwanti, *Perkembangan Peserta didik*, Malang: UMM, 200.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarwono *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.ALFABETA, 2017.
- Sujarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014.
- Uhbiyati Nur, *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Wigna dan Rahayu, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan*, Jakarta: Departemen Sains Komunikasi, 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-6016 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 10 / 2019  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 16 Oktober 2019

Kepada Yth :  
Kepala/Pimpinan SMA Negeri 1 Tutuyan  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rusmala Dwie Hapsari Tuino  
N I M : 15.2.3.015  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Seks Pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN 1 Tutuyan"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M.Pd.I
2. Fildzah Syawie, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 1 TUTUYAN  
Alamat: Jln. Inaton Tutuyan Kec. Tutuyan Kode Pos 95782  
Email: Sman1\_Tutuyan@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

NO: 0-01/SMAN1TUTUYAN/C.10/331/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramjito S.Pd, MM  
TTL : Jombang, 19 April 1972  
NIP : 19720419 199903 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Rusmala Dwie Hapsari Tuno  
NIM : 15 2.3 015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tutuyan pada bulan Oktober s/d Desember 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMA Negeri 1 Tutuyan."

Demikian surat keputusan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



NIP. 19720419 199903 1 003



## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 TUTUYAN.**

1. Bagaimana pandangan bapak sebagai kepala sekolah tentang pergaulan bebas siswa di sekolah?
2. Apa faktor penyebab dari perilaku seksual siswa di SMA Negeri 1 Tutuyan ?
3. Bagaimana cara Bapak mencegah perilaku seksual siswa agar perilaku seksual tersebut tidak terjadi lagi di sekolah ?
4. Apakah pihak sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan sudah bekerja sama dengan pihak Orang tua siswa ?
5. apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Bapak atau pihak sekolah dalam mencegah perilaku seksual siswa di sekolah ?

### **B. WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI PAI DI SMA NEGERI 1 TUTUYAN**

1. Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku seksual siswa ?
2. Pihak sekolah dalam mencegah perilaku seksual siswa biasanya Guru-guru di sekolah terutama Ibu selaku guru PAI, dalam mencegah perilaku seksual siswa Ibu menggunakan strategi/model seperti apa ?
3. Ibu dalam membina dan membimbing peserta didik di sekolah apakah sehari penuh ?
4. Apakah pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, untuk mencegah perilaku seksual siswa di sekolah ?

5. Dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas, apakah Ibu selalu memberikan pesan moral demi mencegah perilaku seksual siswa ?
6. Apakah di sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan sering mengadakan kegiatan Tadzkir dan Zikir ?
7. apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ibu dalam mencegah perilaku seksual siswa di sekolah ?

**C. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA SMA NEGERI 1  
TUTUYAN**

1. Bagaimana pendapat anda jika sekolah tersebut sudah menerapkan sholat berjamaah ?
2. Apakah guru PAI selalu memberikan nasehat serta pengawasan dalam mencegah perilaku seksual di sekolah ?
3. Menurut pandangan anda kenapa remaja sekarang ini mudah terpengaruh kehal-hal negatif seperti perilaku seksual siswa yang telah hamil di luar nikah, bagaimana pendapat anda tentang hal tersebut ?
4. Apakah di sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan sering mengadakan kegiatan tadzkir dan zikir ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

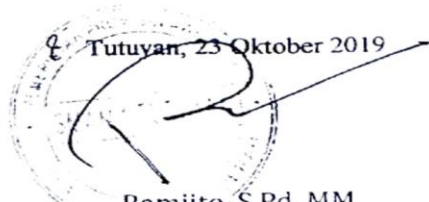
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramjito S.Pd, MM

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Rusmala Dwie Hapsari Tuino menyangkut pembahasan skripsi dengan judul : “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN 1 Tutuyan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

  
Tutuyan, 23 Oktober 2019  
Ramjito, S.Pd, MM  
NIP. 19720419 199903 1 003

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Pasambuna S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Rusmala Dwie Hapsari Tuino menyangkut pembahasan skripsi dengan judul : "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN 1 Tutuyan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 05 Desember 2019



Fatma Pasambuna  
NIP. 19740615 201301 2 001

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama                      Jingga Paputungan

Jabatan                 : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Rusmala Dwie Hapsari Tuino menyangkut pembahasan skripsi dengan judul : “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN I Tutuyan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 05 Desember 2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama                      Deshinta Modeong

Jabatan                 : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Rasmala Dwie Hapsari Tuino menyangkut pembahasan skripsi dengan judul : "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN 1 Tutuyan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 05 Desember 2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

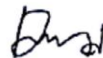
Nama                      David Ahmad

Jabatan                 : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Rusmala Dwie Hapsari Tuino menyangkut pembahasan skripsi dengan judul : "Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan seks pada Materi Fiqih Munakahat di SMAN 1 Tutuyan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tutuyan, 05 Desember 2019



## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tutuyan





## Wawancara dengan Guru PAI



## Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Tutuyan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rusmala Dwie Hapsari Tuino  
NIM : 15.2.3.015  
Tempat / Tgl lahir : Manado, 15 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat : Bolaang Mongondow Timur  
Pendidikan : - SD Negeri 2 Tutuyan (2008)  
- MTS Negeri 2 Tutuyan BOLTIM ( 2011)  
- SMK Kristen Elfatah Manado (2014)  
- IAIN Manado (2015 – sekarang)

Nama Orang Tua

Ayah : Arifin Tuino  
Ibu : Muliati Simbala  
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 bersaudara

